Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI, Nomor: 148/M/KPT/2020
VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Volume 17 Nomor 1, April 2026, Halaman 102 – 113
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA FKIP UNS MELALUI PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON THEORY

Syifa Salsabila[1], Mintasih Indriayu[2*]
[1,2]*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret*
Email: syifasalsabilaa@student.uns.ac.id[1], mintasih_indri@staff.uns.ac.id[2]*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 13 April 2026
Revisi : 15 April 2026
Diterima : 21 April 2026

Kata Kunci:
Fraud Pentagon, Kecurangan Akademik

Keywords:
Fraud Pentagon, Academic Dishonesty

Korespondensi:

Mintasih Indriayu
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Email:
mintasih_indri@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kecurangan akademik merusak integritas mahasiswa, terutama di kalangan calon pendidik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Studi ini meneliti pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik dan mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam *Fraud Pentagon Theory*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode regresi, data dikumpulkan dari 384 mahasiswa (angkatan 2022–2024) melalui pengambilan sampel acak proporsional bertingkat dan kuesioner daring. Uji validitas dan reliabilitas diuji menggunakan Konstruk dan *Cronbach Alpha*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara signifikan (Sig 0,001) memengaruhi kecurangan akademik, sedangkan arogansi tidak (Sig 0,158). Rasionalisasi adalah faktor yang paling dominan dengan nilai *standardized beta* sebesar 0,359. Temuan ini berdampak berimplikasi pada pentingnya penyusunan kebijakan kampus yang berorientasi pada pencegahan kecurangan akademik melalui penguatan nilai integritas dan budaya akademik yang jujur.

ABSTRACT

Academic dishonesty undermines student integrity, particularly among prospective educators in the Faculty of Teacher Training and Education. This study examines the influence of pressure, opportunity, rationalization, ability, and arrogance on academic dishonesty and identifies the most dominant factors in the Fraud Pentagon Theory. This quantitative research used a regression method, with data collected from 384 students (class of 2022–2024) through stratified proportional random sampling and an online questionnaire. Validity and reliability were tested using Construct and Cronbach Alpha. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 25. The results showed that pressure, opportunity, rationalization, and ability significantly (Sig 0.001) influenced academic dishonesty, while arrogance did not (Sig 0.158). Rationalization was the most dominant factor with a standardized beta value of 0.359. These findings have implications for the importance of developing campus policies oriented towards preventing academic dishonesty by strengthening integrity values and an honest academic culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan memiliki peranan penting terhadap peningkatan kualitas di berbagai aspek kehidupan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tingkat lanjut berperan besar dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berdaya saing unggul. Pendidikan tinggi memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi tuntutan pasar kerja global yang semakin kompetitif (Septiawati, 2022). Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Fenomena kecurangan dalam dunia akademik masih sering dijumpai pada semua tingkatan pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Perilaku kecurangan akademik atau yang dikenal sebagai *academic cheating*, merujuk pada tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai keberhasilan akademik salah satunya untuk memperoleh Indeks Prestasi (IP) tinggi dengan perilaku yang tidak sah (Ghaida *et al*., 2020). Menurut Fardesair & Subagyo (2019) kecurangan akademik ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan cara yang tidak mengedepankan kejujuran. Budaya mencontek ini mampu merusak integritas akademik dan bahkan menyebabkan perilaku yang dianggap kriminal (Fardesair & Subagyo, 2019). Kebiasaan ini dapat berdampak luas jika terus dibiarkan dan dapat menghasilkan lulusan yang tidak kompeten serta etika yang diperlukan di dunia kerja maupun masyarakat. Menurut Juwita & Fuad (2022) diperlukan adanya peraturan yang ketat bagi institusi pendidikan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab untuk mencegah meluasnya budaya kecurangan akademik.

Kecurangan akademik ini perlu menjadi perhatian penting di lingkungan pendidikan khususnya perguruan tinggi, termasuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Sebagai calon pendidik, mahasiswa FKIP diharapkan memiliki nilai integritas yang tinggi karena mereka akan menjadi panutan bagi peserta didik di masa depan. Integritas akademik yang dimiliki seseorang mencerminkan komitmen seorang calon pendidik terhadap profesionalisme dan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan (Hamdani *et al*., 2022). Seorang pendidik yang berintegritas tinggi akan membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan kejujuran, disiplin, dan etika akademik yang baik kepada peserta didik, baik melalui pengajaran di kelas maupun melalui sikap atau tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Juwita *et al.,* 2022). Oleh karena itu, integritas akademik harus dijunjung tinggi dalam proses pendidikan di FKIP UNS. Namun pada kenyataannya banyak dari mereka mahasiswa FKIP UNS masih terlibat dalam berbagai bentuk kecurangan akademik.

Berdasarkan data primer hasil survei pra-penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret angkatan 2021, 2022, dan 2023 diperoleh 151 responden sebanyak 83,6% mahasiswa mengaku melakukan mencontek, 74,3% melakukan plagiarisme, dan 64,9% melakukan manipulasi data dengan tingkat frekuensi lebih dari satu kali. Dari data pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan setidaknya salah satu bentuk kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang komplek dan dapat dipengaruhi oleh

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi. Dalam konteks ini, *Fraud Pentagon Theory* menjadi suatu perspektif yang unik dan relevan, karena mengintegrasikan lima elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Menurut Albrecht, *et al*. (2012) mengidentifikasi bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor ini membentuk konsep yang dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950-an. Seiring perkembangan waktu, teori ini juga mengalami perkembangan di mana pada tahun 2010, Jonathan Marks, seorang partner di Crowe Horwarth LLP menambahkan dua elemen baru dalam teori tersebut, yaitu kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*) sehingga membentuk konsep yang dikenal sebagai *Fraud Pentagon Theory*. Dalam tulisannya di *BoardandFraud.com* (2020), Marks menjelaskan bahwa karakteristik perilaku kecurangan akademik ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cressey karena perbedaan massa atau era. Saat ini, pelaku kecurangan lebih mandiri dalam berpikir serta mampu mengakses informasi yang lebih luas dan canggih, sehingga memungkinkan pelaku untuk melakukan kecurangan yang lebih kompleks.

Tekanan adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa terdorong untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi terhalang oleh keterbatasan yang dimilikinya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan kecurangan sebagai jalan keluar (Achmada, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmada (2020), Fardersair & Subagyo (2019), Fauzan (2021), Jones & Johnson (2021), Sihombing & Budiartha (2020), Solihat, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, semakin besar tekanan pada mahasiswa, semakin besar juga tingkat kecurangan akademik yang dapat terjadi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansuci, *et al.* (2022), Nusron & Sari (2020), Dhao, *et al.* (2022), Oktariana (2021) yang mengemukakan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik karena seseorang tidak memiliki alasan yang kuat untuk melakukan kecurangan.

Seseorang yang melakukan kecurangan harus memiliki peluang dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang mendukung. Albrecht, *et al.* (2012) menyatakan bahwa kesempatan merupakan keadaan di mana seseorang dapat melakukan kecurangan dalam situasi dan kondisi yang menguntungkan dan dilakukan secara diam-diam tanpa mudah diketahui. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmada (2020), Fauzan (2021), Peltier & Schibrowsk (2021), Anindya, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa variabel kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Djaelani &

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

Mokoginta (2022), Fardesair & Subagyo (2019) yang mengemukakan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Rasionalisasi adalah upaya seseorang dalam mencari alasan untuk membenarkan suatu tindakan tertentu, meskipun sebenarnya tindakan tersebut keliru. Albrecht, *et al*. (2012) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan suatu pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk perilaku yang tidak sah. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmada (2020), Peltier & Schibrowsk (2021), Anindya, *et al.* (2023), Solihat, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa rasionalisasi berpengaruh sisgnifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fardesair & Subagyo (2019), Wulansuci & Laily (2022) yang mengemukakan bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kemampuan merujuk pada kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Soliha et al., 2023). Kemampuan dalam konteks teori fraud pentagon ini mengarah pada kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan dengan baik dan tidak terdeteksi. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmada (2020), Fardesair & Subagyo (2019), Febriana (2020), Pamungkas, *et al.* (2021), Wulansuci & Laily (2022), Solihat, *et al*. (2023) mengemukakan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) yang mengemukakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Arogansi merupakan sifat keserakahan individu dalam melakukan kecurangan. Marks, J. (2020) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Mereka cenderung menganggap bahwa aturan dan kebijakan tidak berlaku bagi diri mereka sendiri. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riantika & Arifuddin (2023), Fardesair & Subagyo (2019) mengemukakan bahwa arogansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmada (2020), Anindya, *et al.* (2023), Djaelani & Mokoginta (2022) mengemukakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa elemen *fraud pentagon theory* meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten ini dapat disebabkan oleh banyak hal, baik melalui populasi penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang diteliti, model pembelajaran yang diterapkan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada apakah pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, baik secara parsial maupun simultan, serta variabel mana yang paling dominan memengaruhi perilaku tersebut. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh masing-masing elemen Fraud Pentagon terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memiliki lima variabel bebas yakni tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), dan arogansi (X5). Variabel terikatnya adalah kecurangan akademik (Y), serta terdapat dua variabel kontrol yakni Gender dan Rumpun Ilmu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret sejumlah 6760 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen penelitian yang telah diuji validitas menggunakan uji validitas kontruk dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan jumlah *items* sebanyak 38 pernyataan. Penelitian ini disebarkan melalui kuesioner berupa *google form* kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret angkatan 2022, 2023, dan 2024 dengan metode pengambilan sampel *stratified proportional random sampling.* Data yang didapatkan pada penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan analisis deskriptif hasil data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 384 mahasiswa FKIP angkatan 2022, 2023, dan 2024 Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini memiliki lima variabel bebas yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* dan satu variabel terikat yaitu perilaku kecurangan akademik. Keenam variabel tersebut diukur menggunakan indikator dengan jumlah keseluruhan 19 indikator. Hasil analisis deskriptif penelitian ini meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation*, dan *variance.*

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean
Kecurangan Akademik	384	1	4	3.075
Tekanan	384	1	4	3.036
Kesempatan	384	1	4	3.059
Rasionalisasi	384	1	4	3.089
Kemampuan	384	1	4	3.065
Arogansi	384	1	4	2.970
Valid N (*listwise*)	384			

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden (N) sebanyak 384 dengan rentang skor minimum 1 dan maksimum 4, yang menunjukkan bahwa data diperoleh secara lengkap tanpa adanya data

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

yang hilang (valid N = 384). Nilai mean pada variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 3,075 mengindikasikan bahwa tingkat kecurangan akademik responden cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata variabel tekanan sebesar 3,036, kesempatan sebesar 3,059, rasionalisasi sebesar 3,089, dan kemampuan sebesar 3,065 yang juga berada pada kisaran di atas angka 3, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa responden cenderung memiliki persepsi atau kecenderungan yang relatif tinggi terhadap faktor-faktor dalam Fraud Pentagon. Di sisi lain, variabel arogansi memiliki nilai mean paling rendah sebesar 2,970, meskipun masih berada pada kategori sedang menuju tinggi dibandingkan variabel lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian ini kemudian diuji melalui serangkaian uji prasyarat untuk memastikan kelayakannya sebelum digunakan analisis lebih lanjut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		384
Normal Parameters	*Mean*	0.0000000
	Std. Deviation	1.41136501
Most Extreme Differences	*Absolute*	0.040
	Positive	0.040
	Negative	-0.037
Test Statistic		0.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.171

Berdasarkan Tabel 2 menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,171 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearry Statistics*	
	Tollerance	VIF
Tekanan	0.133	7.540
Kesempatan	0.150	6.682
Rasionalisasi	0.142	7.065
Kemampuan	0.142	7.055
Arogansi	0.257	3.898

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen berada di atas 0,10 yaitu berkisar antara 0,133 hingga 0,257. Sementara itu, nilai VIF juga menunjukkan angka yang masih berada di bawah 10, yaitu antara 3,898 hingga 7,540. Dengan demikian, semua variabel bebas pada data penelitian memiliki nilai VIF $\geq$ 10 dan nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 maka semua variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	*Sig*
Tekanan	0.875
Kesempatan	0.728
Rasionalisasi	0.794
Kemampuan	0.093
Arogansi	0.866

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedasitas penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,875, X2 sebesar 0,728, X3 sebesar 0,794, X4 sebesar 0,093, dan X5 sebesar 0,866. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

Tabel 5. Hasil Uji Parsial dan Analisis Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
Const.	0.008	0.346		0.024	0.981
X1	0.199	0.047	0.149	4.261	0.001
X2	0.449	0.042	0.355	10.799	0.001
X3	0.481	0.045	0.359	10.629	0.001
X4	0.159	0.046	0.116	3.428	0.001
X5	0.051	0.036	0.035	1.414	0.158

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 4,261. Hal ini berarti X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, variabel X2 juga menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dengan t hitung sebesar 10,799, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi 0,001 dengan t hitung sebesar 10,629, sehingga X3 dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Begitu pula dengan variabel X4 yang memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dengan t hitung 3,428, sehingga X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Berbeda dengan variabel lain, variabel X5 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung 1,414, sehingga variabel X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.008 + 0{,}199X_1 + 0{,}449X_2 + 0{,}481X_3 + 0{,}159X_4 + 0{,}051X_5$$

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya perilaku kecurangan akademik. Sementara itu, variabel arogansi (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS.

1. **Tekanan berpangaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS (*Sig* = 0,001 < 0,05). Temuan ini sejalan dengan *Fraud Pentagon Theory* yang menempatkan pressure sebagai salah satu faktor utama pendorong fraud, serta konsisten dengan penelitian Achmada (2020), Fardersair dan Subagyo (2019), Fauzan (2021), Jones dan Johnson (2021), Sihombing dan Budiartha (2020), serta Solihat, *et al*. (2023). Dalam konteks penelitian ini, tekanan tercermin dalam tekanan finansial, kebiasaan buruk, dan tekanan aktivitas atau pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan mereka

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

untuk melakukan kecurangan akademik sebagai jalan keluar atas tuntutan akademik yang dihadapi.

2. **Kesempatan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

   Kesempatan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (*Sig* = 0,001 < 0,05). Hasil ini mendukung *Fraud Pentagon Theory* dan sejalan dengan penelitian Achmada (2020), Fauzan (2021), Peltier dan Schibrowsky (2021), serta Anindya, *et al*. (2023). Kesempatan dalam penelitian ini tampak melalui lemahnya pengawasan internal, kurangnya jejak pengawasan, dan lemahnya penegakan disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika sistem pengawasan akademik tidak berjalan optimal, mahasiswa cenderung melihat adanya celah untuk melakukan kecurangan karena risiko terdeteksi atau dikenai sanksi dianggap rendah.

3. **Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

   Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (*Sig* = 0,001 < 0,05) dan menjadi variabel yang paling dominan. Temuan ini konsisten dengan Fraud Pentagon Theory yang menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan kecurangan ketika mampu membenarkan tindakannya secara moral, serta didukung oleh Achmada (2020), Peltier dan Schibrowsky (2021), Anindya, *et al*. (2023), dan Solihat et al. (2023). Dalam penelitian ini, rasionalisasi tercermin melalui *denial of harm*, *denial of responsibility*, dan *higher loyalties*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menganggap kecurangan sebagai sesuatu yang wajar, tidak merugikan, atau dilakukan demi membantu teman, cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku kecurangan akademik.

4. **Kemampuan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

   Kemampuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (*Sig* = 0,001 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan Fraud Pentagon Theory dan didukung oleh penelitian Achmada (2020), Fardesair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Pamungkas et al. (2021), Wulansuci dan Laily (2022), serta Solihat, *et al*. (2023). Kemampuan dalam penelitian ini meliputi *intelligence*, *constant lying*, dan *immunity to stress*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu membaca peluang, menyusun strategi, menutupi perilaku, dan tetap tenang dalam situasi berisiko memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan akademik.

5. **Arogansi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

   Arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (*Sig* = 0,158 > 0,05). Hasil ini konsisten dengan penelitian Achmada (2020), Anindya, *et al*. (2023), Djaelani dan Mokoginta (2022), Anggraini, *et al*. (2024), serta Sari dan Tanggulungan (2024). Secara teoritis, hasil ini tidak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

sepenuhnya sejalan dengan *Fraud Pentagon Theory* yang menempatkan arogansi sebagai salah satu pemicu fraud. Namun, dalam konteks mahasiswa FKIP UNS, arogansi tampaknya bukan faktor utama yang mendorong perilaku curang. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku kecurangan akademik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor situasional dan kognitif seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, dibandingkan oleh karakter superioritas pribadi.

6. **Faktor Dominan *Fraud Pentagon Theory***

   Berdasarkan nilai *standardized beta*, rasionalisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS (β = 0,359). Temuan ini sejalan dengan konsep rasionalisasi dalam *Fraud Pentagon Theory* dan didukung oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa pelaku fraud cenderung membenarkan tindakannya agar tetap dapat diterima secara psikologis. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada komponen *attitude toward the behavior*, di mana pembenaran terhadap suatu perilaku dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukannya. Dengan demikian, semakin kuat pembenaran mahasiswa terhadap perilaku curang, semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien dan signifikansi masing-masing variabel, yaitu tekanan (β = 0,199; *Sig.* 0,001), kesempatan (β = 0,449; *Sig.* 0,001), rasionalisasi (β = 0,481; *Sig.* 0,001), dan kemampuan (β = 0,159; *Sig.* 0,001), yang seluruhnya menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa, semakin besar peluang yang tersedia, semakin kuat pembenaran terhadap tindakan tidak jujur, serta semakin tinggi kemampuan individu dalam memanfaatkan situasi, maka kecenderungan melakukan kecurangan akademik juga meningkat. Sebaliknya, arogansi tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik ditunjukkan dengan *Sig.* 0,158 di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua elemen dalam Fraud Pentagon Theory memiliki kekuatan yang sama dalam menjelaskan perilaku tersebut. Di antara kelima faktor yang diuji, rasionalisasi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku kecurangan akademik ditunjukkan melalui *Standardized Coefficients Beta* 0,359 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk membenarkan tindakan tidak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

jujur sebagai sesuatu yang wajar menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai integritas akademik dan pembentukan pola pikir etis dalam lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Achmada, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection of academic dishonesty: A perspective of the fraud pentagon model. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, *13*(12), 266–282.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud examination* (4th ed.). South-Western Cengage Learning.

Anindya, A., Afni, Z., & Rosita, I. (2023). Analisis pengaruh pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi Indonesia*, *2*(1), 150–159. https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.52

Anggraini, R. Y., Subroto, B., & Andayani, W. (2024). Pentagon's fraud theory on student academic fraud behavior. *International Journal of Accounting & Business Society*, *32*(2), 721–736.

Apriliyanti, D., Solihat, A. N., & Hermawan, Y. (2021). Pengaruh self efficacy, prokrastinasi akademik, dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *3*(1), 155–172.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.

Djaelani, Y., Zainuddin, & Mokoginta, R. M. (2022). Academic fraud of students in the COVID-19 period: Testing with the pentagon's fraud dimension. *International Journal of Research in Business and Social Science*, *11*(2), 414–422. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1640

Fardesair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 122–147. http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786

Fauzan, A. N. (2021). *Analisis pengaruh teori fraud pentagon dan efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring* (thesis). Universitas Brawijaya.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3), 170–178. https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291

Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty: A study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students* (Master's thesis). Rowan University.

Hidayat, K. (2020). *Hubungan self efficacy dan religiusitas dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa FIP UNNES tahun 2020* (Undergraduate thesis). Universitas Negeri Semarang.

Horwath, C. (2011). *The fraud pentagon: Adding arrogance as a factor for fraud risk assessment*. Crowe LLP.

Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). Relationship of core self-evaluations traits—self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability—with job satisfaction and job

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

performance: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, *86*(1), 80–92. https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.1.80

Juwita, R., Fuad, N., & Madhakomala, R. (2022). Menyontek = drop out? Sebuah strategi untuk menegakkan integritas akademik mahasiswa. *Jurnal Improvement*, *9*(1), 24–34. https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.26966

Khotimah, S. K., Nadhirah, A., Fadhilah, F., & Herawati, N. (2021). The effect of religiosity and self efficacy to improve students literacy: A study on academic cheating. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *633*, 331–339.

Marks, J. (2020). Understanding the impact of arrogance in academic fraud: A case study approach. *Journal of Higher Education Ethics*, *12*(3), 101–115.

Pangestu, S., Kristiani, A., & Cristiana, A. (2021). Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi COVID-19 dimensi fraud pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *19*(1), 66–83. http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734

Pavela, G. (1997). Applying the power of association on campus: A model code of academic integrity. *Journal of College and University Law*, *24*(1), 97–118.

Peltier, J. W., & Schibrowsky, J. (2021). Academic cheating: An investigation of opportunity and rationalization. *Journal of Education Studies*, *10*(1), 157–160.

Prakosa, H. (1996). Cara penyampaian hasil belajar untuk meningkatkan self efficacy mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *2*(1), 11–22.

Prastiwi, A., Atmini, S., & Kawulur, H. R. (2025). Fraud hexagon and dark personality traits in academic fraud behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *10*(1), 55–69. https://doi.org/10.23887/jia.v10i1.84227

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Riantika, R. L., & Arifuddin, A. D. (2023). Kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan pendekatan fraud pentagon theory. *Accounting Research Journal*, *3*(2), 14–25.

Sari, A. V. A. P., & Tanggulungan, G. (2024). Fraud pentagon pada kecurangan akademik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *3*(4), 362–373.

Sihombing, M., & Budiartha, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (academic fraud). *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(2), 361–372. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07

Septiawati, D. (2022). *Pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau).

Solihat, M. W., Hermawan, Y., & Nurdianti, R. R. S. (2023). Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Global Educational Journal*, *1*(3), 285–305. https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.179

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362

Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic cheating: Dimensi fraud diamond theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *10*(2),154–160. https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160

Yee, S., Xu, A., Batool, K., Duan, T. Y., Cameron, C. A., & Lee, K. (2024). Academic cheating in early childhood: Role of age, gender, personality, and self-efficacy. *Journal of Experimental Child Psychology*, *242*, 105888. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.105888

Yulia, F., & Rahayu, S. (2021). Arrogance and ethical decision making in higher education: A psychological perspective. *Journal of Moral and Civic Education, 9*(1), 56–70.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ISSN 2580 – 1058
DOI : 10.31932/ve.v17i1.6362